

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN BANK
OLEH NASABAH TABUNGAN HAJI (STUDI KASUS:
PESERTA BIMBINGAN MANASIK HAJI AZIZIAH
KEC. MEDAN JOHOR)**

Vera Erlinda dan Haroni Doli H. Ritonga

ABSTRACT

This research deals with the impact factors on pilgrim candidate selection of pilgrim fund saving bank at aziziah hajj guidance bureau. The object of this study is to determine which factor most affect customers in choosing a bank. Those factors are the service, facilities and location. Respondents are 30 participants of Aziziah. The method used in this research is descriptive analysis by the form of frequency table. By using this method, the researcher will find the most impacted factor of bank choice. The result shows that the main reason customers choose the bank for pilgrim's fund is the service factor. While the facilities and location become the second factor after service.

Keywords : Aziziah Hajj Guidance Bureau, Hajj Saving's Bank, Service, Facilities, Location

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sampai tahun 2012, pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dari faktor sumber daya manusia yaitu masyarakat muslim Indonesia yang mendaftarkan diri mereka menjadi calon jamaah haji. Hal ini dapat terlihat melalui pidato yang disampaikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam acara Tasyakur Nasional Hari Lahir Ke-22 Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Solo. Sampai 13 Maret 2012 telah tercatat 1,7 juta calon haji. Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa masyarakat semakin makmur kehidupannya. Hal ini ditandai dengan banyaknya jamaah haji yang setiap tahun berangkat ketanah suci.

Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat, dan puasa. Ibadah haji wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang mampu minimal satu kali seumur hidup sedangkan setelahnya adalah sunnah. Walaupun demikian, menurut riwayat Al-Baihaki dan Ibnu Hibban dari Abu Sa'id Al-Khudri, Rasulullah SAW menganjurkan bagi orang yang memiliki kemampuan biaya, fisik, dan waktu untuk melaksanakan ibadah haji sekali dalam seumur hidupnya (Biro Hukum dan Humas Departemen Agama, 2005:1).

Haji adalah perjalanan berkunjung ke *Baitullah* untuk melaksanakan serangkaian ibadah rohani jasad dan tubuh pada tempat dan waktu yang telah ditentukan. Tempat-tempat yang telah ditentukan tersebut adalah: *Ka'bah*, *mas'a* (tempat sa'i), *arafah*, *muzdalifah*, dan mina dan waktu yang telah ditentukan adalah pada bulan-bulan haji yang dimulai dari *syawal* sampai sepuluh hari pertama bulan *zulhijjah*. Adapun ibadah-ibadah yang dilakukan yaitu: *thawaf*, *sa'i*, *wukuf*, dan lain-lain.

Pada dasarnya, melaksanakan ibadah haji adalah kewajiban seluruh umat Islam (bagi yang mampu). Begitu ada tanda-tanda panggilan untuk menunaikan ibadah haji bersegeralah, tinggalkan urusan dunia untuk sementara. Hanya saja, karena biaya yang relatif cukup banyak, maka Allah memberikan keringanan bahwasannya ibadah haji

diwajibkan hanya “buat orang yang mampu” baik mampu secara rohani maupun jasmani serta sudah tentu mampu ekonomi (Iwan, 2000).

Untuk melaksanakan ibadah haji, tentu saja membutuhkan dana yang sangat besar yang dinamakan dengan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) atau juga biasa disebut dengan Ongkos Naik Haji (ONH). Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) disebutkan bahwa BPIH disetorkan ke rekening menteri melalui bank syariah dan atau bank umum nasional yang ditunjuk oleh menteri dengan mempertimbangkan nilai manfaat untuk digunakan langsung bagi belanja operasional penyelenggaraan ibadah haji.

Hampir sama disemua kota di Indonesia, masyarakat muslim cenderung banyak menabung di bank-bank pemerintah maupun milik swasta. Salah satunya adalah Kota Medan. Beberapa bank di Kota Medan yang menyediakan produk himpunan dana ibadah haji yaitu BNI Syariah, Bank Sumut Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Danamon Syariah, Bank Mega Syariah, dan lain-lain.

Bank-bank tersebut telah menetapkan biaya untuk setoran ONH. Seperti contohnya bank Syariah Mandiri: produk tabungan haji pada Bank Syariah Mandiri dinamakan dengan tabungan haji mabrur, tabungan ini merupakan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthalaqah*. Tidak dapat ditarik kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) atau ONH. Setoran awal pada Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 500.000 dan selanjutnya minimal Rp. 100.000, hingga akhirnya saldo mencapai Rp. 20.000.000 maka penabung siap untuk didaftarkan dan dikenakan biaya yang terjangkau Rp 25.000 sebagai penutup rekeningnya. Contoh lainnya adalah: Bank Muamalat yang dinamakan dengan produk tabungan haji arafah, setoran awal pada Bank Muamalat sebesar Rp 250.000 dengan jumlah setoran dan tahun keberangkatan yang direncanakan sesuai dengan kemampuan penabung. Pada Bank Muamalat apabila memiliki saldo minimal Rp 5.000.000 maka penabung akan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa syariah yang memberi jaminan terpenuhinya BPIH kepada ahli waris, tabungan ini menggunakan prinsip syariah akad *wadiah* (kompasiana.com). Setiap bank memberikan penawaran produk tabungan haji yang berbeda-beda misalnya dalam hal: pelayanan, fasilitas, kemudahan, dan promosi untuk menarik calon jamaah haji agar bisa mendapatkan kepuasan menabung tabungan haji di salah satu bank. Hal ini mungkin dikarenakan fasilitas dan keuntungan besar yang diberikan oleh Bank Sumut kepada nasabahnya. Hal ini dapat terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel
Jumlah Jamaah Haji Tabungan Haji Makbul Bank Sumut

Tahun	Jumlah Jamaah Haji
2006	176
2007	360
2008	676
2009	907
2010	1.128
2011	1.166

Sumber: www.bisnis-sumatra.com

Bank sebagai lembaga keuangan perlu menginformasikan setiap produk misalnya saja produk tabungan haji yang mereka tawarkan. Hal ini dilakukan agar calon jamaah haji mengetahui dan memiliki minat menabung produk tabungan haji yang di tawarkan bank tersebut sesuai dengan kebutuhannya dan keinginannya. Banyak bank menawarkan produk

tabungan haji. Diantara mereka ada yang gagal dan tidak sukses dalam merebut kepuasan konsumen. Hal ini disebabkan karena pasar pembeli yang selalu berubah-ubah. Beberapa kepuasan nasabah yang dimaksud antara lain yaitu: keamanannya terjamin atau mudah dan praktis, dan rasa bangga menabung di bank yang bersangkutan.

Kepercayaan menjadi tolak ukur terpenting dalam usaha perbankan untuk menarik nasabah agar menabung dana ibadah haji pada bank tersebut. Hal ini juga dirasakan oleh calon peserta jamaah haji pada bimbingan manasik haji Aziziah. Para peserta bimbingan manasik memilih bank sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Sehingga dalam proses perjalanannya, para nasabah merasa aman dan nyaman untuk menabung atau menyimpan uang mereka pada bank tersebut. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi mereka memilih bank penyetoran ONH adalah pelayanan, sarana, dan lokasi. Dari ketiga faktor tersebut akan diteliti oleh penulis, faktor yang paling dominan yang dipilih nasabah dalam menyetor dana tabungan haji.

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Apakah faktor – faktor yang mendorong calon jamaah haji di Medan dalam memilih bank penyetoran ONH?

1. Apakah faktor pelayanan mempengaruhi peserta bimbingan manasik haji Aziziah dalam memilih bank tabungan haji?
2. Apakah faktor sarana mempengaruhi peserta bimbingan manasik haji Aziziah dalam memilih bank tabungan haji?
3. Apakah faktor lokasi mempengaruhi peserta bimbingan manasik haji Aziziah dalam memilih bank tabungan haji?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi ONH (Ongkos Naik Haji)

Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH), yaitu setoran ongkos naik haji atas nama calon jamaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besarnya ONH setoran-setoran dimuka berdasarkan prinsip diskonto untuk setiap musim haji, ditetapkan pertama kali dengan Keppres tahun 1969 (wika1989.wordpress.com).

2. Manfaat yang diperoleh nasabah dari Tabungan haji Perbankan

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh para calon jamaah haji ketika memilih produk tabungan Ongkos Naik Haji (ONH) di suatu bank :

1. Bebas biaya administrasi
Pihak perbankan memberikan kemudahan dalam membuka tabungan dengan melakukan pembebasan biaya administrasi. Hal ini dilakukan untuk menarik simpati nasabah dan meringankan beban nasabah dengan biaya administrasi tersebut.
2. Calon haji diberikan asuransi kecelakaan diri dan kematian
Dengan pemberian asuransi yang diberikan oleh pihak perbankan bertujuan untuk membuat masyarakat merasa aman dan nyaman selama melakukan ibadah haji nantinya.
3. Dapat melakukan setoran di seluruh cabang bank tersebut
Dengan sistem online yang diterapkan oleh pihak perbankan sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan setoran di seluruh cabang bank tersebut. Hal ini

bertujuan agar memudahkan masyarakat melakukan transaksi dengan pihak perbankan tanpa harus ke bank tujuan pertama.

4. Setoran ringan
Masyarakat dapat melakukan setoran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
5. On-Line dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)
Setiap masyarakat yang telah cukup dananya untuk berangkat haji, maka langsung terdaftar dalam database departemen agama di masing-masing wilayah.
6. Memperoleh Bagi Hasil yang menarik
Sebagian besar masyarakat menabung dana haji di perbankan syariah. Hal ini sangat menguntungkan nasabah atau calon jamaah haji karena bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dimana dengan sistem bagi hasil ini akan menjauhkan nasabah dari unsur riba yang tidak diridhoi oleh Allah SWT.
7. Fasilitas autodebet untuk setoran bulanan.

3. Konsep Tabungan Haji Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan (Bank) yang dalam operasionalnya berdasarkan hukum Islam yang bertujuan untuk menghindari riba atau bunga. Bank syariah dalam operasionalnya tidak hanya menangani masalah perbankan saja, tetapi juga menangani kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan yang penting bagi umat islam dan merupakan Rukun Islam yang ke 5, yaitu naik haji bagi yang mampu. Pada umumnya, tidak semua masyarakat Indonesia, terutama umat islam, mampu melaksanakannya.

Bank Syariah juga memberikan kesempatan bagi mereka yang apabila telah menabung sekian lama dan mencapai batas waktu tertentu, saldo tabungannya tidak mencukupi untuk ongkos naik haji, Bank Syariah memberikan pinjaman untuk menutupi kekurangan biayanya. Tentunya, sesuai dengan hukum islam yang mengharamkan riba, Bank Syariah mendapatkan keuntungan dengan sistem bagi hasil. Bank Syariah juga memberikan kebijakan kepada para nasabah. Apabila nasabah meninggal dunia, maka saldo tabungannya diserahkan kepada ahli waris atau orang lain sesuai yang diajukan nasabah pada saat perjanjian. Ahli waris inilah yang berhak untuk melanjutkan menabung di tabungan haji dan apabila saldonya telah mencukupi, maka dialah yang akan melaksanakannya.

4. Keterkaitan antara Penyelenggara Haji dengan Perbankan

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa perbankan merupakan sektor penting yang tidak bisa dihindari dalam segala bentuk kegiatan yang ada kaitannya dengan pengelolaan uang, termasuk kegiatan penyelenggaraan haji. Bahkan, peran perbankan dalam penyelenggaraan Rukun Islam yang kelima ini sangat signifikan karena telah terintegrasi ke dalam sistem kegiatan tersebut sejak mulai tahap pendaftaran. Selain itu, tidak dapat pula disangkal bahwa jasa perbankan memang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan haji. Namun kita juga tahu bahwa persaingan dunia perbankan dewasa ini berlangsung sangat tajam dan semakin ketat. Setiap bank berpacu dan bersaing dengan ketat untuk menggaet nasabah sebanyak mungkin dengan menawarkan produk dan layanan yang memiliki kelebihan dan keunggulan masing-masing serta iming-iming hadiah yang menggiurkan. Bahkan, kita juga menyaksikan bagaimana bank mengalokasikan anggaran yang tidak sedikit untuk kegiatan promosi untuk tujuan tersebut, termasuk untuk menarik pendaftar haji agar menyettor BPIH melalui banknya. Persaingan sebagaimana digambarkan di atas dapat memberikan anti positif kepada nasabah, khususnya jamaah haji, sepanjang persaingan tersebut berlangsung sehat.

5. Bimbingan Manasik Haji

Kebanyakan dari calon jamaah haji yang belum pernah melaksanakan ibadah haji kurang menguasai pengetahuan manasik dan masalah-masalah lain yang terkait dengan perjalanan ibadah haji. Sehingga mereka perlu terlebih dahulu diberikan bimbingan dan pembinaan secara lebih intensif, sebelum berangkat ke tanah suci. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar dapat mencapai haji mabrur.

Melalui surat keputusan Menteri Agama RI no. 351/1995 diberikan peluang kepada organisasi-organisasi keagamaan untuk ikut serta dalam hal membuat program bimbingan dan pembinaan ibadah, melalui lembaga yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), diberikan wewenang membimbing dan membina pengetahuan para jamaah haji.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial khususnya dalam hal keagamaan. Lembaga ini memiliki peran untuk membantu para calon haji yang akan menunaikan ibadah haji ke tanah suci, Mekkah. Waktu untuk mengikuti bimbingan ini berbeda-beda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Namun rata-rata pelaksanaan bimbingan dilakukan selama 5 hingga 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Bimbingan Manasik Aziziah

Berdirinya bimbingan manasik aziziah ini bermula dari saran orangtua ketua bimbingan bahwa sebelum orangtua ketua bimbingan (H. Goesli) meninggal, dia berpesan untuk membuat usaha untuk dunia dan akhirat. Pada tahun 1989, ketua bimbingan ditawarkan mengelola catering dan koperasi badan pengelola asrama haji medan. Setelah usaha berjalan lebih kurang 10 tahun, ketua bimbingan teringat akan pesan orangtuanya untuk membuat usaha dunia dan akhirat. Pada tahun 1999, ketua mengutarakan pesan orangtuanya tersebut kepada bapak kanwil depag yang pada saat itu dipimpin oleh bapak Drs. Nurdin Nasution. Maka, disarankanlah ketua bimbingan membuat usaha bimbingan manasik haji.

Pada saat awal berdirinya bimbingan manasik haji ini yaitu pada tahun 2002, bimbingan manasik haji ini bernama bimbingan manasik haji Humairah. Selama hampir 9 tahun, usaha bimbingan manasik haji ini berjalan lancar karena usaha ini tidak mengutamakan keuntungan yang besar tetapi lebih mengutamakan silaturahmi sehingga usaha ini berjalan lancar dan berkembang pesat. Karena kemajuan usaha bimbingan manasik haji humairah, maka timbullah kecemburuan dari bimbingan manasik haji lainnya. Mereka mencari kesalahan bimbingan manasik haji humairah dengan mengatakan bahwa bimbingan manasik haji humairah dituduh memberangkatkan haji khusus pada tahun 2010. Pada saat itu, prosedur pemberangkatan haji khusus tidak boleh dikelola oleh bimbingan manasik haji manapun. Sementara pihak humairah merasa heran karena menurut undang-undang yang dapat memberangkatkan adalah bimbingan yang mendapatkan izin. Namun karena masalah tersebut, maka pihak bimbingan manasik haji humairah untuk sementara diganti menjadi manasik haji aziziah yang berubah nama pada tahun 2011. Pergantian nama ini hanya bersifat sementara untuk membersihkan nama humairah.

2. Visi dan Misi Bimbingan Manasik Haji Aziziah

Adapun visi bimbingan manasik aziziah adalah untuk memajukan jamaah yang mandiri dalam menyelenggarakan haji dan umrah. Sedangkan misi bimbingan manasik haji aziziah adalah:

1. Menyediakan fasilitas yang nyaman kepada para jamaah
2. Menyediakan pembimbing-pembimbing haji yang berpengalaman

3. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada jamaah
4. Menjalin silaturahmi diantara jamaah dan pihak bimbingan manasik haji

3. Hasil dan Analisis Data

Profil Responden

Responden penelitian ini berjumlah 30 orang. Responden merupakan peserta bimbingan manasik haji Aziziah. Dimana, responden yang diberikan kuesioner merupakan peserta bimbingan manasik haji Aziziah yang tengah belajar manasik untuk mempersiapkan keberangkatan ke tanah suci. Nasabah yang menjadi responden diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner dimana nantinya jawaban dari pertanyaan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan tabulasi silang (*crosstab*).

Data Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Setelah diketahui perbandingan jumlah peserta bimbingan manasik haji Aziziah antara peserta laki-laki dengan perempuan dimana menunjukkan bahwa peserta bimbingan perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta bimbingan laki-laki, maka pada tabel 1. menunjukkan rata-rata umur peserta serta dihubungkan dengan jenis kelamin ketika mereka bimbingan di Aziziah. Melalui tabel akan diketahui rata-rata umur peserta baik peserta laki-laki maupun perempuan melakukan bimbingan manasik haji di Aziziah.

Tabel 1.
Data Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur	Jenis Kelamin				Jlh	%
		Lk	%	Pr	%		
1	20 Tahun-30 Tahun	1	3,3	2	6,7	3	10,0
2	31 Tahun-40 Tahun	2	6,7	4	13,3	6	20,0
3	41 Tahun-50 Tahun	5	16,7	6	20,0	11	36,7
4	51 Tahun-60 Tahun	5	16,7	2	6,7	7	23,3
5	Lainnya	1	3,3	2	6,7	3	10,0
Jumlah		14	46,6	16	53,4	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa dari total peserta bimbingan menurut umur dan jenis kelamin maka peserta berjenis kelamin perempuan menempati posisi terbesar sebagai peserta bimbingan manasik haji Aziziah. Jumlah dan persentase peserta perempuan terbesar terutama berumur rata-rata 41 tahun-50 tahun dengan jumlah 6 orang dan persentase 20% dari total peserta menurut umur dan jenis kelamin. Sementara peserta berjenis kelamin laki-laki menjadi jumlah peserta terbesar kedua dengan umur rata-rata 41 tahun-50 tahun dan 51 tahun-60 tahun dengan jumlah 5 orang dan persentase sebesar 16,7% dari total peserta menurut umur dan jenis kelamin.

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Peserta bimbingan manasik pasti memiliki jenjang pendidikan yang berbeda. Sama halnya ketika responden menjadi peserta suatu bimbingan manasik haji Aziziah, baik

peserta laki-laki atau perempuan dapat dipastikan memiliki jenjang pendidikan yang berbeda pula.

Di bawah ini ditampilkan Tabel 2. data peserta bimbingan manasik haji Aziziah berdasarkan jenjang pendidikan yang dihubungkan dengan jenis kelamin.

Tabel 2.
Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin				Total	%
		Lk	%	Pr	%		
1	SD	0	0,0	1	3,3	1	3,3
2	SMP	0	0,0	1	3,3	1	3,3
3	SMA	3	10,0	3	10,0	6	20,0
4	Diploma	2	6,7	3	10,0	5	16,7
5	Sarjana	9	30,0	8	26,7	17	56,7
Jumlah		14	46,6	16	53,4	30	100,0

Sumber: Data Primer

Hasil yang dapat dijelaskan melalui Tabel 2. adalah bahwa mayoritas responden didominasi oleh peserta yang telah menjalani jenjang pendidikan sarjana disaat mereka menjadi peserta bimbingan manasik haji Aziziah, yakni sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 56,7% dari total peserta menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin. Sementara jumlah dan persentase jenis kelamin antara peserta laki-laki dan perempuan pada jenjang pendidikan sarjana memiliki jumlah dan persentase yang berbeda yakni sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 30%. Jumlah dan persentase rata-rata peserta perempuan yang telah Sarjana yaitu 8 peserta dengan persentase sebesar 26,7%.

Data Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pendapatan

Peserta bimbingan manasik pasti memiliki pendapatan dan pekerjaan yang berbeda. Sama halnya ketika responden menjadi peserta suatu bimbingan manasik haji Aziziah, baik peserta laki-laki atau perempuan dapat dipastikan memiliki pendapatan dan pekerjaan yang berbeda pula.

Di bawah ini ditampilkan Tabel 3. data peserta bimbingan manasik haji Aziziah berdasarkan pendapatan yang dihubungkan dengan pekerjaan.

Tabel 3.
Data Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pendapatan

Pendapatan	Pekerjaan							
	PNS	%	Pegawai Swasta	%	Wirausaha	%	Lain Lain	%
< Rp 4.000.000	3	10,0	1	3,3	2	6,7	6	20,0
Rp 4.000.100-Rp 5.000.000	5	16,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Rp 5.000.100-Rp 6.000.000	2	6,7	1	3,3	0	0,0	2	6,7
> Rp 7.000.000	1	3,3	0	0,0	5	16,7	2	6,7
Jumlah	11	36,6	2	6,6	7	23,4	10	33,4

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa peserta paling banyak adalah bekerja sebagai PNS dengan penghasilan rata-rata Rp 4.000.100-Rp 5.000.000 dengan jumlah 5 peserta dengan presentase sebesar 16,6%. Sedangkan peserta lain-lain (pensiunan dan ibu rumah tangga) sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 20% dengan pendapatan rata-rata < Rp 4.000.000. Dengan demikian rata-rata peserta bimbingan manasik haji Aziziah bekerja sebagai PNS, pensiunan, dan ibu rumah tangga.

Data Responden Berdasarkan Bank Tempat Penyetoran ONH

Ibadah haji mempunyai perbedaan diantara ibadah lainnya yaitu dalam hal biaya haji atau biasa disebut dengan ongkos naik haji (ONH). Setiap jamaah haji wajib mempersiapkan dana tersebut sebelum keberangkatan ke tanah suci. Beberapa jamaah mempersiapkan dana ibadah haji dengan menabung uang mereka di bank pemerintah maupun bank swasta yang menawarkan produk tabungan naik haji. Berikut adalah beberapa bank tempat penyetoran dana ONH yang dipilih oleh peserta bimbingan manasik Aziziah.

Tabel 4.
Data Responden Berdasarkan Bank Tempat Penyetoran ONH

Bank Tempat Penyetoran ONH	Jumlah Responden	Persentase
Bank SUMUT	8	26,7
Bank BNI	2	6,7
Bank Syariah Mandiri	14	46,7
Bank Muamalat	6	20,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4. jumlah peserta bimbingan manasik Aziziah paling banyak memilih Bank Syariah Mandiri dalam menyimpan tabungan haji mereka dengan jumlah 14 orang dengan presentase sebesar 46,7%. Kemudian Bank Sumut dengan jumlah peserta

sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 26,7%. Sedangkan untuk Bank BNI dan Bank Muamalat dipilih sebanyak 2 dan 6 orang dengan presentase sebesar 6,7% dan 20%.

Data Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah Bank Tempat Penyetoran ONH

Kepercayaan nasabah terhadap suatu lembaga keuangan syariah terlihat pada lamanya nasabah tersebut bergabung dengan lembaga keuangan tersebut. Ketika nasabah merasa yakin dengan lembaga keuangan yang mampu memberikan apa yang nasabah inginkan, maka nasabah tersebut tidak akan berpindah ke lembaga keuangan lainnya.

Pada Tabel 5. dibawah ini akan terlihat mengenai data responden berdasarkan lama menjadi nasabah.

Tabel 5.
Data Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah Bank

Lama Menjadi Nasabah Bank	Jumlah Responden	Presentase
< 1 Tahun	4	13,3
1,1 Tahun-2,0 Tahun	10	33,3
2,1 Tahun-3,0 Tahun	6	20,0
3,1 Tahun-4,0 Tahun	8	26,7
> 4,1 Tahun	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa jumlah peserta terbesar yaitu 10 orang telah menabung di bank tersebut selama 1,1 tahun-2,0 tahun dengan presentase sebesar 33,3%. Kemudian 8 orang selama 3,1 tahun-4,0 tahun dengan presentase sebesar 26,7%. Sedangkan untuk lamanya 2,1 tahun-3,0 tahun dipilih sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 20%. Lama nasabah menabung < 1 tahun dan > 4,1 tahun adalah sebanyak 4 dan 2 peserta dengan presentase sebesar 13,3% dan 6,7%.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa para peserta bimbingan manasik haji Aziziah menabung di bank belum terlalu lama. Sehingga keputusan untuk menabung pun karena hanya departemen agama menganjurkan untuk membuka tabungan di salah satu bank yang memiliki produk tabungan haji ONH.

Tabel 6.
Faktor Pendorong Keputusan Menabung ONH

Faktor Pendorong Keputusan Menabung	Frekuensi	Presentase
Ajakan dari teman, keluarga, saudara yang telah menabung	11	36,7
Keinginan Pribadi	10	33,3
Kepercayaan terhadap bank tersebut	6	20,0
Informasi melalui brosur/surat kabar/majalah	3	10,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa keputusan menabung peserta bimbingan manasik haji Aziziah terdiri dari beberapa alasan diantaranya yaitu ajakan dari teman, keluarga, saudara yang telah menabung dengan 11 peserta (36,7%). Sedangkan keinginan pribadi dipilih sebanyak 10 peserta dengan presentase sebesar 33,3%. Kemudian untuk kepercayaan terhadap bank tersebut dipilih sebanyak 6 peserta dengan presentase sebesar 20%. Sedangkan untuk informasi melalui brosur/surat kabar/majalah dipilih paling sedikit dengan 3 peserta dengan 10%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelayanan bank merupakan faktor utama yang dipilih oleh peserta bimbingan manasik haji Aziziah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memilih sebanyak 16 orang dengan presentase lebih dari 50% yaitu sebesar 53,3%. Namun, dalam pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, faktor pelayanan hanya menempati urutan atau rangking 2. Sedangkan untuk jenis pelayanan bank yaitu jaminan keamanan yang diberikan oleh pihak bank terhadap tabungan dana ONH nasabah dijadikan sebagai rangking 1 dengan 14 peserta (46,7%).
2. Fasilitas juga merupakan faktor utama kedua yang dipilih oleh peserta bimbingan manasik haji Aziziah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memilih fasilitas sebanyak 12 peserta dengan presentase sebesar 40%. Namun, dalam pengolahan data yang dilakukan, faktor fasilitas hanya menempati urutan atau rangking 3. Sedangkan untuk jenis fasilitas bank yaitu kebersihan lingkungan bank dan ruangan transaksi dijadikan sebagai rangking 1 dengan 14 peserta (46,7%).
3. Lokasi juga merupakan faktor utama kedua yang dipilih oleh peserta bimbingan manasik haji Aziziah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memilih fasilitas sebanyak 14 peserta dengan presentase sebesar 46,7%. Namun, dalam pengolahan data yang dilakukan, faktor lokasi hanya menempati urutan atau rangking 3. Sedangkan untuk jenis lokasi bank yaitu kemudahan mencapai ke lokasi bank dipilih sebanyak 13 peserta (43,3%).

Saran

1. Faktor pelayanan, fasilitas, dan lokasi perbankan dianggap baik oleh sebagian nasabah tabungan haji yang juga merupakan peserta bimbingan manasik haji Aziziah dan mereka percaya pada ketiga faktor tersebut. Akan tetapi, nasabah juga tentu akan merasa kecewa jika pelayanan, fasilitas, dan lokasi tersebut tidak sesuai harapan mereka. Untuk itu, perbankan harus memberikan yang terbaik untuk menjaga kualitas layanan perbankan agar nasabah merasa puas dengan layanan tersebut.
2. Sebagian peserta bimbingan manasik haji Aziziah yang menjadi nasabah juga kurang mengerti dengan sistem bagi hasil yang diberikan pihak perbankan terutama produk tabungan haji tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian peserta bimbingan kurang mengerti dengan sistem bagi hasil. Untuk itu, pihak perbankan perlu melakukan penjelasan mengenai sistem bagi hasil tersebut.
3. Kepada pihak perbankan agar terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa keuangan. Dimana salah satu keunggulan adalah pada produk tabungan haji. Dimana pembiayaan ini dapat digunakan sebagai modal untuk bisa berangkat haji ke tanah suci. Kemudian diharapkan kepada bank untuk melakukan sosialisasi secara berkala kepada nasabah sehingga hal ini diharapkan dapat menarik masyarakat lain untuk menjadi nasabah bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Dipohusodo, Istimawan. 1997. *Pergi Haji Sesuai Sunnah Rasul*, Edisi 1, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Gayo, M. Iwan. 2000. *Buku Pintar Haji dan Umrah*, Edisi 1, Pustaka Warga Negara, Jakarta.
- Gayo, Nogarsyah Moede. 2007. *Haji dan Umrah*, Pustaka Ainun, Jakarta.
- Teguh, Muhammad, 1999. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

INTERNET

- Abdilah, Sukron. 2011 *Tabungan Haji Aman di Bank Syariah*. <http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com/> (8 Maret 2011).
- Gozali, Ahmad. 2000. *Menyiapkan Dana Haji*. www.perencanakeuangan.com (10 Oktober 2011).
- Zulidamel. 2011. *Tabungan*. <http://wika1989.wordpress.com/> (10 Oktober 2011).
- _____, Haji. <http://id.wikipedia.org/wiki/Haji> (7 Maret 2012).
- _____, Keterkaitan antara Penyelenggara Haji dengan Perbankan. <http://www2.kemenag.go.id> (12 Oktober 2011).
- _____, Kelola Dana Haji. 2005. www.bapenas.go.id (10 Oktober 2011).
- _____, Kepuasan Konsumen. 2009. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/> (14 Februari 2012).
- _____, Mempersiapkan Ongkos Naik Haji. <http://id.shvoong.com> (13 Oktober 2011).
- _____, Manfaat Haji. 2005. <http://id.gomakkah.com/indonesian/dossier/articles/595/> (14 Februari 2012).
- _____, Manfaat yang diperoleh Calon Jamaah Haji dari Bank BNI. www.BNIIBHaji.com. (14 Oktober 2011).

_____, Sejarah Haji. 2009. [www.http://datastudi.wordpress.com/](http://datastudi.wordpress.com/)(21 Februari 2012).

_____, <http://www.bpsmedan.go.id> (2 Agustus 2012)

SKRIPSI

Muhammad, Zia. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah Kota Lhokseumawe. Medan: FE-USU

Trisusanti, Rika Ayu. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Haji Pada Bank Syariaah Mandiri di Medan. Medan: FE-USU.

Ma'ruf, Muzakkir. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Jamaah Haji Di Kota Medan. Medan: FE-USU